



---

### Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Neni Viani<sup>1</sup>

[neniviani222@gmail.com](mailto:neniviani222@gmail.com)

Yonatan Alex Arifianto<sup>2</sup>

[arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id](mailto:arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id)

---

#### Abstract

*Teacher professional competence is the ability of a teacher in the teaching and learning process. Professional teacher competence also requires expertise that is truly owned by a professional teacher. The learning process of Christian religion, professional competence of a teacher is also very much needed, especially in this increasingly developing era. A Christian religious educator must also have a good personality so that he can be an example for his students as to imitate Jesus Christ. Not only has a good personality but also his spirituality must really be owned by a Christian Religion teacher. As educators of Christianity, what is taught must be centered on the Bible which is the basis of the material in learning so that what will be delivered is in accordance with Christian teachings which are centered on the Bible. The author uses qualitative research methods and descriptive methods by conducting a literature study on this research. So, the professional competence of teachers in the PAK learning process is the effort of a teacher who must have the ability, skills, and expertise in PAK learning which must be Bible-centered.*

*Keywords: teacher's professional competence; learning process; Christian education*

#### Abstrak

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional guru juga membutuhkan keahlian yang benar-benar yang dimiliki oleh seorang guru profesional. Proses pembelajaran Agama Kristen kompetensi profesional seorang guru juga sangat dibutuhkan apalagi pada zaman yang semakin berkembang saat ini. Seorang pendidik Agama Kristen juga haruslah memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya sebagaimana meneladani Yesus Kristus. Bukan hanya memiliki kepribadian baik saja tetapi spiritualitasnya juga haruslah benar-benar dimiliki oleh seorang pengajar Agama Kristen. Sebagai pendidik Agama Kristen yang diajarkan haruslah berpusat pada Alkitab yang menjadi dasar materi dalam pembelajaran sehingga apa yang akan disampaikan sesuai dengan ajaran Kristen yang berpusat pada Alkitab. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif dengan melakukan studi Pustaka terhadap penelitian ini. Jadi, kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran PAK adalah usaha seorang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

<sup>2</sup> Dosen Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

guru yang harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembelajaran PAK yang harus berpusat pada Alkitab.

Kata-kata kunci: kompetensi profesional guru; proses pembelajaran; pendidikan agama Kristen

---

## **PENDAHULUAN**

Zaman yang berkembang begitu pesat saat ini membuat keperluan setiap orang juga meningkat. Apalagi dalam bidang Pendidikan saat ini sangatlah membutuhkan pendidik-pendidik yang berkompoten yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Masuk di abad ke-21 para pengajar di Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi yang memenuhi atau menyesuaikan dengan kebutuhan di abad ke-21. Hal ini bertujuan supaya lulusan dan pendidikan yang ada di Indonesia tidak ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Beberapa kabar memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia masih berada di bawah negara lain, mirip dokumen kompas serta UNESCO. membutuhkan sebuah contoh pengembangan kompetensi pengajar pada abad ke-21 buat menangani hal tersebut. Contohnya ialah suatu konsep dan akan menolong pengajar-guru pada Indonesia supaya mempertinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru secara pribadi-pribadi.<sup>3</sup>

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia saat ini maka bagi para calon pengajar, pengetahuan ihwal keguruan merupakan profesi yang sungguh-sungguh wajib ada dalam diri pendidik agar bisa meningkatkan metode berpikir siswa yaitu, berpikir secara kritis di era yang mengglobal saat ini. Saat mengembangkan cara berpikir kritis siswa yang sedemikian, maka mutu Pendidikan yang haruslah sangat di perhatikan oleh para pendidik supaya menjaga keguruannya. Menyikapi dilema ini, saat meningkatkan cara berlogika secara kritis anak didik pada zaman globalisasi, pengajar wajib mampu menyebarkan kecerdasan dasar anak didik. hal itu harus diterapkan dalam seorang siswa semampu-mampunya supaya tertanam dalam kehidupan siswa. Kekreatifan berlogika kritis begitu krusial bagi anak didiknya sebab menggunakan kekreatifan, para siswa dapat berperilaku yang rasional dan memilih jalur yang berguna bagi kehidupannya supaya dapat menjalani zaman di era global serta tak tertinggal zaman apalagi sampai mengikuti dunia di era globalisasi. Di lain itu, supaya mempertahankan jurusannya sebagai seorang guru pula wajib mempunyai kualitas profesi kependidikan yang mencukupi dan sesuai serta menggunakan bagian yang ditaati, bisa berinteraksi dengan baik pada para siswanya, dan

---

<sup>3</sup> Febrri Giantara, "Model pengembangan kompetensi guru abad 21," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2019).

memiliki pribadi yang kreatif dan berkomitmen lebih terhadap jurusannya. Dengan begitu, masalah pengajar pada berbagi akal budi yang kritis anak didik di zaman globalisasi tidak akan menggesernya di tempat yang tidak baik.<sup>4</sup>

Dengan demikian, para pengajar sangatlah dibutuhkan agar bisa berperan dalam membentuk kehidupan sosial serta kehidupan yang lebih baik lagi. Lalu, tujuan mengadakan pengajaran dan tidak sekedar menaikkan kemampuan diri, tetapi jua agar berguna bagi kepentingan yang lebih luas, yaitu membentuk kualitas kehidupan warga, dan negara yang terbaik. Dari hal itu, ada ruangan untuk meningkatkan kemampuan pribadi siswa agar memperoleh kemampuan sosial dan juga dipengaruhi dari ruangan pengajar yang berkemampuan.<sup>5</sup> Seorang guru atau pengajar haruslah mempunyai kompetensi, baik itu ilmu, kekreatifan, serta prestasi-prestasi awal yang merefleksikannya di kebiasaannya berlogika dan dalam melakukan tindakannya.<sup>6</sup> Sehingga sebagai pendidik Agama Kristen memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengajar setiap peserta didiknya dalam kebenaran yang berisi nilai-nilai rohani dan menanamkan karakter yang baik. Sebagai seorang pendidik Agama Kristen maka haruslah memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen baik itu dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidik haruslah benar-benar mengajar dengan profesional yang memiliki kompetensi supaya dapat mengimbangi kemampuan peserta didiknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam Pendidikan Agama Kristen.

## METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif,<sup>7</sup> dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan tudung dari semua jenis metode pendekatan penelitian yang dipergunakan untuk kehidupan sosial baik natural maupun alamiah. penelitian kualitatif ini merupakan informasi yang didapat dianalisis secara kualitatif. informasi yang didapat berupa catatan lapangan, transkrip hasil wawancara, dokumen yang bersifat bahan dari internet dan dokumen-dokumen lainnya tentang kehidupan manusia baik

---

<sup>4</sup> Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan berfikir kritis peserta didik di era globalisasi," *GENEOLOGI PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 16–24.

<sup>5</sup> Daniel Sutoyo, "Yesus Sebagai Guru Agung," *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.

<sup>6</sup> As' Adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 156–171.

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

secara pribadi maupun kelompok.<sup>8</sup> Metode deskriptif dengan melakukan studi pustaka dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi ialah bagian yang paling berguna di profesional kependidikan. Keberhasilan bahkan ketidakberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas tergantung penuh kepada tahap kompetensi pengajar. Tetapi, batas yang biasanya dipergunakan agar menghitung langkah kompetensi pendidik tidaklah sembarangan sehingga membuat pengajar sulit dipengaruhi.<sup>9</sup> Saat ini seorang guru atau pengajar haruslah memiliki kompetensi yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya dan sebagai seorang pendidik keterampilan, pengetahuan, bahkan karakternya haruslah mencerminkan diri yang benar-benar seorang pendidik.

Kata pengajar profesional telah tidak asing lagi pada kalangan global pendidikan. Aneka macam upaya pemerintah agar mewujudkan pengajar profesional, mulai berasal perubahan kebijakan, prosedur juga tunjangan. Akan tetapi masih ada pengajar yang kurang paham bahwa substansi guru profesional bukan hanya wacana tunjangan, melainkan peningkatan standar kemampuan pendidik yang mencakup: kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>10</sup> Guru yang profesional merupakan suatu pekerjaan yang memiliki ilmu tertentu dan tentunya memiliki kemampuan mendalam yang didapat dari suatu Lembaga Pendidikan dan tentunya sesuai dengan bidangnya.

Seorang pengajar haruslah mempunyai kemampuan profesional sehingga dapat menguasai isi pelajaran yang akan diajarkan untuk anak didik, dan memiliki kemampuan yang mendalam terhadap suatu materi akan menambah pengetahuan para peserta didik sehingga dapat memperluas wawasan setiap para peserta didik. Guru yang profesional tentunya akan tercermin dari caranya mengajar, baik itu dari kepribadiannya, keahliannya, pembelajarannya dan yang lainnya. Maka dari itu perlu tindakan penelitian sekolah yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. April Nuryanto, 3 ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).

<sup>9</sup> Zaini Abdul Razif et al., "Kompetensi guru bahasa arab sekolah rendah di malaysia: Competency of arabic teachers in primary school in Malaysia.," *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah* 7, no. 1 (2020).

<sup>10</sup> Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional," *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–27.

akan bisa menaikkan kemampuan atau kompetensi profesional pengajar dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

### **Hakikat Guru Profesional dalam Mengajar PAK**

Berpikir tentang hakikat profesi keguruan sering kali menjadi perbincangan. Allah sudah menentukan manusia menjadi atasan atau pemimpin global karena kelebihanannya dengan aneka macam pengetahuan. Seorang pemimpin dapat melaksanakan pengajaran; untuk mendidik serta dididik. Hal ini menjadi gap antara insan serta insan lainnya. Seorang pengajar adalah salah satu bagian pendidikan yang begitu krusial. Pengajar merupakan profesi yang tidak bisa dikerjakan tanpa kondisi dan persyaratan yang khusus dan mendukung aplikasi kegiatan tadi. Para pendidik wajib mempunyai perilaku yang baik, pengetahuan dan ilmu yang banyak, kemampuan dan kualifikasi sebagai seorang pendidik. Maka dari itu, menjadi seorang pendidik tidak seperti yang kita pikirkan dan bayangkan. Tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya membagikan pengetahuan pada para siswa tetapi juga mengajar dan menuntun, serta mempersiapkan anak didik untuk menjadi orang yang berhasil.<sup>12</sup>

Hakikat pengajar artinya orang yang berperan pada perjuangan untuk membuat insan yang berpotensi menggunakan dan mengembangkan segala talenta yang terdapat pada siswanya. Para pengajar juga wajib untuk bisa berperan aktif dalam mendidik murid serta bisa memperoleh posisi sebagai kekuatan sebagai seorang pengajar.<sup>13</sup> Pada umumnya seorang pengajar merupakan seorang yang mempunyai tugas dalam mengajar seorang manusia. Jika, pengertiannya diperkecil, maka pengajar ialah pengajar dan mengenai bagian ini pada sebuah lembaga pendidikan. Padahal guru adalah seorang pengajar yang bagus. Allah SWT yang mengajarkan pengetahuan kepada orang, hal ini serta insan juga yang memiliki suatu keharusan untuk membagikan pengetahuannya pada orang yang diajarnya supaya memperluas wawasan umat manusia, hakikat anak didik ialah pribadi yang akan dicukupi keperluan dalam ilmu pengetahuan, karakter serta dalam bertindak, sebab anak didik artinya bagian rakyat yang berupaya menyebarkan atau membagikan kemampuan hidup lewat Kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Wagiyem Wagiyem, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020).

<sup>12</sup> H Syarifuddin, "HAKIKAT PENDIDIK," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021).

<sup>13</sup> Muhammad Jufni, Syifa Saputra, dan Azwir, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8, no. 4 (2020).

<sup>14</sup> M Ramli, "Hakikat pendidikan dan peserta didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015).

Jadi hakikat guru profesional dalam mengajar PAK adalah seorang guru yang memang sudah menguasai bidangnya yaitu PAK serta seorang pengajar yang mempunyai kompetensi, keterampilan dan keahliannya yang bersifat khusus dibidangnya untuk mengajar, bahkan seorang pengajar yang memiliki kemampuan lebih dan wajib mampu menerapkan atau melakukan setiap tugas tanggung jawab dan fungsinya sebagai seorang pengajar yang profesional dengan keahlian yang tentunya maksimal. Guru yang profesional juga guru yang sudah pasti benar-benar dalam menyampaikan setiap materi pembelajarannya dan bermanfaat bagi peserta didiknya, sehingga tugas dan fungsi seorang pengajar dapat diaplikasikan dalam diri seorang guru atau pengajar.

Dengan demikian, seorang guru yang profesional diharapkan mampu melakukan suatu tugas pekerjaannya sebagai seorang pengajar yang berketerampilan dalam mengajar, apalagi dalam mengajar PAK tentunya seorang pengajar yang sangat diharapkan mampu membentuk peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik dan menanamkan nilai-nilai rohani yang dapat membangun setiap peserta didiknya, seorang pengajar juga diharapkan mampu membimbing peserta didiknya ke arah yang benar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berhasil baik secara intelektual maupun secara spiritual peserta didik.

### ***Guru Wajib mengetahui Dogma Alkitab***

Sebagai guru atau pendidik Agama Kristen maka harus mengetahui dogma-dogma Alkitab karena dengan begitu maka pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan berjalan dengan baik. Sehingga setiap pelajaran yang disampaikan seorang guru atau pendidik bukan hanya omongan kosong belaka tetapi seorang guru atau pendidik benar-benar memahami dogma-dogma Alkitab supaya tidak terjadinya penyesatan dalam pembelajaran, apalagi sebagai pendidik Kristen harus mengajarkan kebenaran bukan hanya sekedar mengetahui tetapi benar-benar memahami dan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik bukan penyesatan melainkan kebenaran yang sesuai dengan Alkitab.

Pengajar Agama Kristen bertujuan supaya mengatasi atau memimpin serta menuntun anak didiknya sedikit demi sedikit pada sosialisasi sehingga tepat tentang kejadian yang ada pada kitab suci Kristen, menuntun anak didik pada metode yang digunakan serta menerapkan kebenaran kitab suci atau Alkitab pada kehidupannya dan supaya meyakinkan serta menerima bahwa kebenaran kitab suci Kristen dapat menunjukkan jalur agar bisa memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya. Pengertian tentang Kristus atau Kristologi begitu krusial bagi seorang pendidik atau pengajar agama Kristen pada pendidikan agama Kristen. Pengertian tentang Kristus akan membuat pengertian doktrin yang salah bagi

kehidupan kekristenan. Bukan di sini saja bahwa pengertian yang salah tentang Kristologi pasti berpengaruh buruk pada pelayanan yang sederhana, saat pengertian doktrin yang salah tentang Kristus, oleh karena itu secara sepenuhnya doktrin Kristen menjadi suatu dogma yang tidak berarti. Kepercayaan orang Kristen akan percuma jika Tuhan yang mereka puji serta diteladani dan diceritakan dalam Alkitab dipahami dengan pengertian yang keliru tentang Kristologi akan membentuk kehidupan terhadap orang Kristen yang tidak benar.<sup>15</sup>

### ***Guru Memahami Sikap dan Perilaku Anak didik***

Seorang guru atau pendidik tentunya harus memahami sikap dan perilaku anak didik bukan hanya mengajar saja tetapi juga mengenali sikap dan perilaku anak didiknya, supaya dalam proses pembelajaran pendidik dapat mendidik anak didik dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak didiknya dan juga dapat membentuk karakter peserta didiknya untuk menjadi seseorang yang mempunyai perilaku yang bagus. Bagi seorang guru sangatlah penting untuk mengenali dan memahami sikap dan perilaku anak didiknya, hal ini sangatlah bermanfaat bagi seorang pendidik untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran yang tentunya akan berlangsung dengan baik. Untuk memahami anak didik seorang guru juga perlu memperhatikan anak didiknya, baik itu selama proses belajar, saat bersosial dengan anak didik lainnya, dan kegiatan-kegiatan lainnya, guru haruslah mengamati atau memperhatikan anak didiknya, bagaimana seorang pendidik atau guru dapat memahami sikap dan perilaku anak didiknya jika pendidik tersebut tidak mengamati anak didiknya.

Sedari dini dikenalkan serta ditancapkan dasar terhadap nilai-nilai: sopan santun, akal budi pekerti, tata krama, beretika dan bermoral. Berasal dari dasar yang begitu kokoh ini yang akan menyebabkan kan anak bertumbuh untuk menjadi seorang anak yang pintar, berkarakter, yang jujur, terdapat tiga komponen Pendidikan atau pengajaran yang dilihat pada diri anak, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Inilah bentuk manusia yang utuh.<sup>16</sup> Berbagai macam kegiatan contohnya membudayakan semua anggota sekolah untuk taat kepada peraturan yang dibuat, saling menghargai dan mendisiplinkan diri yang wajib ditanamkan dan kembangkan di sekitar sekolah<sup>17</sup>

Dengan memahami sikap dan perilaku anak didik maka seorang pengajar semakin mudah untuk membantu anak didiknya dalam mengarahkan anak didiknya untuk memahami

---

<sup>15</sup> Maria Widiastuti, "Pemahaman Kristologi bagi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) untuk Membimbing Murid Mengaplikasikan Kebenaran Alkitab dalam Hidupnya," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 7, no. 3 (2020).

<sup>16</sup> Ani Nur Aeni, "Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2010.

<sup>17</sup> Rendiana Dwi Putra, "Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Di Smk Sunan Ampel Menganti Gresik," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018).

setiap pelajaran yang disampaikan. Jadi, memahami sikap dan perilaku anak didik membawa dampak yang baik atau dampak positif entah itu untuk anak didik maupun untuk seorang guru atau pendidik. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi para pengajar haruslah benar-benar memahami sikap dan perilaku setiap peserta didiknya, karena dengan demikian hal ini menjadikan proses belajar mengajar lebih berguna, begitu juga dengan setiap pelajaran yang telah diberikan bisa ditangkap dengan baik oleh setiap anak didik. Oleh karena itu, mengajar bukanlah hal yang sulit lagi tapi merupakan tugas yang sangat mulia apalagi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menciptakan generasi-generasi yang berpotensi dan berkarakter yang baik juga. Sehingga pengetahuan intelektual dan karakter dapat berjalan seimbang karena diajarkan kepada peserta didik.

### ***Guru Memiliki Kompetensi Kepribadian yang sesuai Alkitab***

Kompetensi kepribadian seorang pengajar adalah salah satu bagian yang begitu berguna juga yang tentunya harus bisa dimiliki setiap guru atau pengajar. Seorang guru yang berkompentensi pasti kepribadiannya juga haruslah memiliki kepribadian yang baik juga, serta berkomitmen dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan seorang pengajar juga harus mendampingi setiap peserta didiknya dalam pembelajaran, serta membimbing peserta didiknya untuk menjadikan generasi yang berhasil ke depannya, ini kompetensi kepribadian seorang pengajar. Sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab yang begitu berat dalam mengajar murid, oleh karena itu, seseorang pengajar wajib memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Saat guru mengajar, guru diharapkan mampu menjadi seperti magnet yang memiliki daya Tarik kepada siswa sehingga siswa tertarik dalam belajar. dengan demikian, seorang pengajar harus bisa menarik minat siswanya untuk belajar.<sup>18</sup>

Spiritualitas menjadi sangatlah krusial sebab pedagogi oleh pengajar pelajaran agama Kristen kerjakan yang berfungsi supaya mempertinggi rohani anak didiknya. Seorang pengajar harus mempunyai kerohanian yang bagus atau yang baik supaya dapat menjadi panutan dalam materi yang diajarkannya. Seorang guru PAK dalam waktu mencukupi tanggung jawabnya sebagai seorang yang mempunyai jurusannya menjadi pengajar harus dapat mencapai tujuannya dalam mengajar hingga pada tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Aisyah, "Kepribadian Seorang Pendidik Terhadap Minat Belajar Matematika," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 20–25.

<sup>19</sup> Delipiter Lase dan Etty Destinawati Hulu, "Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* (2020).

Sebagai pengajar Pendidikan kepercayaan orang Kristen, jadi pengajar atau pendidik haruslah mempunyai kemampuan kepribadian yang sesuai dengan Alkitab karena Alkitab sebagai landasan dalam diri seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen, bagaimana seorang pendidik agama Kristen akan menyampaikan pelajarannya jika dirinya sendiri sebagai seorang pendidik tidak memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai dengan Alkitab sedangkan alkitab adalah dasar bagi seorang pendidik agama Kristen. Sosok Yesus menjadi haruslah dijadikan sebagai panutan untuk para pengajar yang mengajar tentang agama Kristen, wajib menjadi panutan untuk tiap-tiap pengajar keagamaan bagi Kristen. Dari mengikuti Yesus, oleh karena itu akan menyebabkan hal yang positif pada kerjaan yang berlangsung selama proses belajar mengajar dilakukan serta akan membuahkan pencapaian untuk anak didiknya. Pencapaian belajar yang di butuhkan adalah suatu hasil di saat kegiatan belajar mengajar diselenggarakan. Dengan demikian, artinya tugas pengajar keagamaan Kristen yang secara keahliannya menyumbangkan jam serta kekuatannya yang ada pada kehidupannya didalam mengajar anak didiknya, serta mentransferkan dorongannya untuk belajar agar memperoleh suatu pencapaian untuk tiap-tiap anak didiknya. Bahkan saat melaksanakan kewajibannya seorang pengajar, pengajar yang mengajarkan keagamaan Kristen wajib bisa menaikkan kemampuan kompetensi dan berkeharusan agar dapat merencanakan proses belajar mengajar dengan baik, meningkatkan merencanakan pembelajaran secara baik, mengembangkan persyaratan dan kemampuannya secara berkaitan<sup>20</sup>

Seorang guru atau pendidik bukan hanya dilihat saat mengajar dikelas atau dilingkungan sekolah saja tetapi dalam kesehariannya pun seorang guru atau pendidik menjadi panutan yang tentunya akan lebih sering diperhatikan perbuatannya dalam kegiatan sehari-hari. Jadi, sangatlah penting bagi seorang pengajar untuk mempunyai kompetensi kepribadian yang selaras dengan Alkitab sebagaimana serta telah menjadi tanggungjawab seorang pendidik Agama Kristen yang berpanutan pada ajaran Alkitab. Pendidik agama Kristen harus berpusat pada Alkitab sebagai sumber mengajarnya.

Penyebab terpenting yang berasal dari dalam diri seorang pengajar ialah kejiwaannya. Sebab melihat kejiwaannya itulah pengajar dapat membuatnya untuk menjadi seorang pengajar serta membangun muridnya dan bahkan menjadi sebaliknya yang dapat merusak atau menghancurkan kehidupan anak didiknya di masa yang akan datang. Karakter menjadi faktor yang dapat menetapkan kedekatan seorang guru dengan muridnya, karena karakter tersebut yang akan menunjukkan perilaku atau sikap perkataan Ketika membimbing peserta didiknya. Pengajaran yang dilakukan oleh pengajar selama kegiatan belajar berlangsung di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat membutuhkan kemampuan dalam pengertian yang besar yaitu mempunyai kompetensi yang begitu dibutuhkan agar menunjukkan persyaratan maupun secara kualitatif Ketika melakukan tanggung jawabnya. Karakter yang sebenarnya artinya tak berbentuk, yang rumit dibaca serta tidak dapat

---

<sup>20</sup> A Dan Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Shanan* 3, no. 2 (2019): 77–94.

dimengerti secara kebenarannya. Namun, yang bisa dikenali adalah bagian luarnya saja seperti contohnya: di dalam perbuatannya, perkataannya, pergaulannya, penampilannya serta menangani problem yang banyak. Karakter tidak hanya dapat dipakai atau pun dilepaskan, seperti orang yang memakai sandang ataupun menuruti cara contoh tertentu. Karakter merupakan tentang individu secara holistik, karakter merupakan sebuah bagian yang begitu menarik pada setiap orang.<sup>21</sup>

### ***Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran PAK***

Pada awalnya Pendidikan adalah suatu yang sangatlah penting untuk peradaban insan apalagi dizaman saat ini. Kompetensi seorang guru memang sangatlah penting. Kompetensi yang professional yang wajib ada pada diri seorang pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung juga menjadi acuan untuk setiap anak didik, apalagi dalam kegiatan belajar PAK bukanlah mengajar dengan asal-asalan tetapi mengajar dengan kemampuan untuk mendidik para peserta didik dengan baik. Seorang guru professional diharapkan mampu berfikir kritis, supaya dalam proses pembelajaran PAK seorang guru dapat mendorong peserta didiknya untuk mampu berfikir kritis juga, dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik agar lebih lagi menambah kualitas diri setiap peserta didik.

Pengajar juga mempunyai peran yang berguna saat menyampaikan pembelajaran bagi setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, peran seorang pengajar begitu dibutuhkan untuk membentuk setiap peserta didik yang diajarnya. Begitu juga dengan pengajar atau pendidik Agama Kristen santalah memiliki peran berguna tuk bisa mempersiapkan tiap para muridnya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang pengajar juga diharapkan memiliki kiprah sebagai motivator, menjadi energi profesional, sebagai pembimbing, sebagai pengelola pembelajaran, menjadi administrasi, menjadi guru kebenaran iman. Seorang pengajar juga dapat memiliki peran positif, yaitu guru Pendidik Agama Kristen juga penting melihat aspek keahliannya. Seorang pengajar juga wajib mempunyai beberapa kemampuan yang telah ada baik itu kemampuan membimbing, kemampuan karakter, kemampuan rohaniah, kemampuan bersosial, kemampuan keahlian. jika pengajar Pendidikan Agama Kristen mempunyai kemampuan-kemampuan diatas akan pasti memudahkan pengajar agar mengajar lebih baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>22</sup>

Seorang pengajar merupakan figur yang berperan penting untuk bisa melancarkan proses mengajar. Proses belajar selalu bercita-cita supaya seorang pengajar berkemampuan dalam artian berkompeten. Seorang pengajar yang bermutu adalah yang berhubungan dalam menggunakan keyakinan, kerohanian, pikiran, ilmu, potensi, dan keterampilannya dalam mengajar. Seorang guru atau pengajar Kristen perlu tahu langsung bagaimana Yesus menjadi seorang pengajar dan wajib di tiru dalam kehidupan biasanya serta dalam mengaplikasikan tugas keguruannya. Seorang pengajar Kerohanian wajib sadar akan roh Kudus berperan tidak hanya selama saat meningkatkan keyakinan saja dan pencerahan akan kemurnian, melainkan juga pada rangka menjunjung karir dalam kehidupan setiap hari sebagai seorang pengajar. Untuk menjadi pengajar kepercayaan yang mengikut Kristus, pasti lebih membutuhkan keterikatan menegai spiritualitas serta keberadaan Roh Suci. karena kuasa Roh Kuduslah yang mampu mencelikkan isi hati setiap orang agar bisa mengerti kebenaran (Ef. 3:16,17,18). Seorang pengajar yang bermutu dan berkompeten juga wajib mengetahui

---

<sup>21</sup> Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38.

<sup>22</sup> Nehemia Nome, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 158–176.

profesi keguruan seorang pengajar dan perlu menaikkan dirinya agar berdampak bagi pribadinya, serta menjadi instrumen yang handal di dalam kuasa Roh Kudus.

Di dalam melaksanakan kewajiban keahliannya, seorang pengajar diminta mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Seorang pengajar yang demikian wajib mempunyai persyaratan resmi. Sehingga dengan begitu, pengajar Pendidikan Agama Kristen wajib bisa melakukan tanggung jawab mendidik dan membimbing dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan pribadi yang berperilaku baik serta taat peraturan, bisa memakai beraneka macam perihal pada rencana membuat tujuan serta kompetensi mendidik yang dapat menyebarkan atau membagikan kelebihan, kepandaian dengan ikut berpartisipasi dalam kursus, dan berbagai kegiatan lainnya. Pengajar Pendidikan Agama Kristen yang berkompeten bukannya berfokus pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan atau Pemerintah, namun wajib bisa dan siap membuat kurikulum tadi agar dapat meningkatkan pertumbuhan iman siswa. Iman yang bertumbuh wajib diawali dari dalam diri seorang pengajar terlebih dahulu. Identitas sebagai seorang guru atau pengajar wajib terbentuk dengan kuat pada Kristus. Seorang pengajar yang ahli harus bisa mendalami persoalan yang akan diterima selama belajar mengajar, sebagai akibatnya tersemangati, berpikir dan reflektif buat menyelesaikan duduk perkara pengajaran. Pentingnya sebagai seorang guru membuat pembelajaran dengan berperan aktif kegiatan belajar mengajar. Fungsi seorang pengajar menjadi lebih berguna dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dalam menggunakan dominasi bahan ajar. Secara istimewa dalam situasi sekolah pengajar wajib mempunyai persyaratan akademi, kemampuan, sertifikasi pendidik, fisik yang sehat serta spiritual, sehingga kelebihan pengajar Pendidikan Agama Kristen juga menempel di pribadi sendiri yang menjadi seseorang pendidik, maka termasuk pada dalam dirinya permintaan kemampuan dan keahlian yang mirip. Padahal salah satu metode yang berhasil untuk mendalami kompetensi tadi merupakan yaitu mengoreksi diri sendiri, secara istimewa wujud penilaian pada kajian keahlian pengajar Pendidikan Agama Kristen itu, menunjuk pada tokoh Yesus Kristus yang telah menjadi guru Agung. Dengan menggunakan hal demikian, bahwa hal primer atau bagian dalam diri pengajar Pendidikan Agama Kristen artinya mengajarkan kebenaran perkataan tentang Allah supaya murid mempunyai panutan dalam pribadinya, namun akhirnya mereka merasakan suatu perbedaan, sebab didalamnya termasuk tujuan yang tentunya berasal dari perkataan Tuhan Allah yang

berguna buat mendidik, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran ( 2 Tim 3:16).<sup>23</sup><sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, merupakan keharusan bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan memiliki keahlian khusus di bidangnya, selain itu seorang guru profesional juga harus berkomitmen dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Seorang guru profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik serta memiliki spiritualitas yang baik juga agar dapat menjadi teladan dan panutan bagi para peserta didiknya yang mengajar dengan meneladani Kristus.

## REFERENSI

- Abdul Razif, Zaini, Zakaria Noor Shamshinar, Ismail Mohd Rofian, Ghazali Mohd Redzaudin, dan Hamdan Hasmadi. "Kompetensi guru bahasa arab sekolah rendah di malaysia: Competency of arabic teachers in primary school in Malaysia." *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah* 7, no. 1 (2020).
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2010.
- Aisyah, Siti. "Kepribadian Seorang Pendidik Terhadap Minat Belajar Matematika." *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 20–25.
- Allen, Leslie C. *Word Biblical Commentary*. Electronic. Dallas: Texas: Word Books, Publisher, 1998.
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38.
- As' Adut Tabi'in. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 156–171.
- Dwi Putra, Rendiana. "Implementasi Budaya Religius Dalam Upaya Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Di Smk Sunan Ampel Menganti Gresik." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018).
- Giantara, Febri. "Model pengembangan kompetensi guru abad 21." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 16, no. 1 (2019).
- Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, dan Azwir. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8, no. 4 (2020).
- Kia, A Dan. "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Shanana* 3, no. 2 (2019): 77–94.

---

<sup>23</sup> Magdalena Grace K Tindagi, "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.

<sup>24</sup> Leslie C Allen, *Word Biblical Commentary*, Electronic. (Dallas: Texas: Word Books, Publisher, 1998).

- Lase, Delipiter, dan Etty Destinawati Hulu. “Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* (2020).
- Mustofa, Taufik. “Kompetensi Sosial Guru Profesional.” *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–27.
- Nome, Nehemia. “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 158–176.
- Ramli, M. “Hakikat pendidikan dan peserta didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015).
- Suardi, Adila. “Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan berfikir kritis peserta didik di era globalisasi.” *GENEOLOGI PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 16–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Diedit oleh April Nuryanto. 3 ed. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sutoyo, Daniel. “Yesus Sebagai Guru Agung.” *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 64–85.
- Syarifuddin, H. “HAKIKAT PENDIDIK.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021).
- Tindagi, Magdalena Grace K. “Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak).” *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.
- Wagiyem, Wagiyem. “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas.” *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020).
- Widiastuti, Maria. “Pemahaman Kristologi bagi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) untuk Membimbing Murid Mengaplikasikan Kebenaran Alkitab dalam Hidupnya.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 7, no. 3 (2020).
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.